

**PENGARUH *ENTREPRENEURIAL TRAITS*, *ENTREPRENEURIAL SKILLS*,  
DAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI  
KEWIRAUSAHAAN  
(Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY)**

*Nur Widayati*

Universitas Negeri Yogyakarta

[nurwidayati95@gmail.com](mailto:nurwidayati95@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills*, dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap intensi kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 responden diambil teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *entrepreneurial traits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, 2) *entrepreneurial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, 3) latar belakang pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, 4) *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills*, dan latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY secara bersama-sama.

**Kata kunci:** *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills*, latar belakang pekerjaan orang tua, intensi kewirausahaan.

**THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL TRAITS, ENTREPRENEURIAL  
SKILLS, AND PARENT'S WORK BACKGROUND ON ENTREPRENEURIAL  
INTENTIONS  
(Study on Economic Education Students of YSU)**

**Abstract:** This study aims to determine: the influence of entrepreneurial traits, entrepreneurial skills, and parent's work background on entrepreneurial intentions of the Economic Education students of YSU, both partially and simultaneously. This research is causal associative research with data collection techniques using a questionnaire. The sample in this study were 133 respondents taken proportionate stratified random sampling technique. The data analysis technique in this study used multiple linear analyses. The results showed that: 1) entrepreneurial traits have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions in Economics Education students of YSU, 2) entrepreneurial skills have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions in Economic Education students of YSU, 3) parent's work background has no effect on entrepreneurial intentions in Economic Education students of YSU, 4) entrepreneurial traits, entrepreneurial skills, and parent's work background have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions in Economic Education students of YSU together.

**Keywords:** entrepreneurial traits, entrepreneurial skills, parent's work background, entrepreneurial intentions.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk, disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi, yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang memengaruhi pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sedangkan faktor nonekonomi mencakup kondisi sosial kultur, keadaan politik, kelembagaan, dan sistem yang berkembang dan berlaku di masyarakat.

Salah satu faktor yang memberikan peran pada perekonomian adalah keahlian atau kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda untuk menghasilkan nilai tambah dengan keberanian untuk menghadapi resiko atau ketidakpastian. Pelaku kewirausahaan (*entrepreneurship*) disebut dengan wirausahawan (*entrepreneur*). Wirausaha berperan baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal wirausaha berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Tersedianya kesempatan kerja yang dibuka oleh wirausaha akan menyerap tenaga kerja, dengan demikian tingkat pengangguran secara nasional akan berkurang. Sedangkan secara internal, wirausaha dapat mengurangi ketergantungan kepada orang lain dan meningkatkan percaya diri. Jadi, dengan menurunnya tingkat pengangguran dapat berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, disertai dengan tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, dengan bertumbuhnya perekonomian perkapita akan berdampak juga pada turunnya angka kriminalitas yang sering ditimbulkan karena tingginya angka pengangguran. Dengan demikian kewirausahaan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan masyarakat.

Berbagai penelitian juga memperlihatkan peran kewirausahaan dalam peningkatan perekonomian suatu negara. VanStel, Carree & Thurik (2005) memperlihatkan bahwa aktivitas kewirausahaan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (Wijatno, 2009: 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dapat menjadi penggerak dalam penciptaan lapangan pekerjaan, inovasi, dan kreasi melalui pendirian usaha kecil.

Usaha kecil dalam kewirausahaan memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi perekonomian. Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin meningkat dari tahun 2016 sampai 2018. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut besaran kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB).

Tabel 1. Jumlah Kontribusi Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB)

Tahun	Jumlah UMKM (juta unit)	Kontribusi UMKM terhadap PDB	Serapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM
2016	61,7	59,84 %	97,04 %
2017	62,9	60,34 %	97,02 %
2018	62,92	61,41 %	97,02%

Sumber: berbagai sumber diolah

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia adalah 237.641.334 jiwa. Dengan jumlah tersebut Indonesia menjadi negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia dan memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi negara maju. Menurut sosiolog Dr. David McClelland, suatu negara bisa dikatakan makmur atau maju apabila memiliki wirausaha minimal 2% dari jumlah penduduknya.

Endang Suwartini selaku Direktur Industri Kecil dan Menengah, Logam, Mesin, Elektronika dan Alat Angkut (LMEA), Kementerian Perindustrian RI, mengungkapkan jumlah pengusaha di Indonesia semakin meningkat. Jumlah wirausaha di Indonesia menembus 3,1 persen dari total jumlah penduduk yang saat ini sekitar 260 juta jiwa atau sekitar 8,06 juta jiwa, angka tersebut melampaui standar internasional sebanyak 2 persen. Meskipun terdapat peningkatan dan melebihi jumlah ideal dua persen, namun nilai ini masih rendah daripada negara tetangga, dimana Singapura yang telah mencapai 7 persen dan Malaysia sebesar 5 persen (rri.co.id, 21 Maret 2019).

Masih minimnya wirausaha di Indonesia dikarenakan pola pikir yang masih tradisional dan perilaku yang takut untuk mengambil risiko. Maka dari itu, masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) daripada menjadi wirausaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*) dan sedikit sekali pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Sehingga jumlah angkatan kerja yang sangat banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Maka terjadilah persaingan yang sangat ketat untuk memperoleh pekerjaan. Pihak-pihak yang kalah dalam bersaing maka akan menjadi pengangguran.

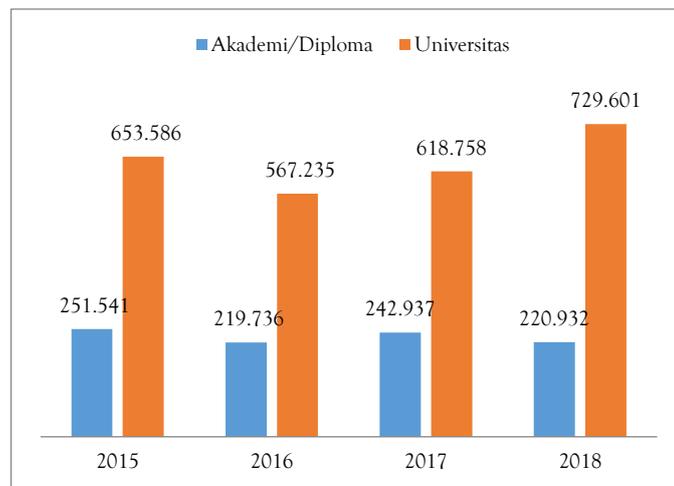
Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengangguran pada tingkat lulusan perguruan tinggi cukup banyak. Hal ini membuat grafik pengangguran di Indonesia semakin tinggi, melambung naik pada setiap tahunnya. Berikut ini jumlah pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan perguruan tinggi.

Tabel 2. Jumlah Pengangguran Terbuka Lulusan Perguruan Tinggi Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Pengangguran	
	Akademi/Diploma	Perguruan Tinggi
2015	251.541	653.586
2016	219.736	567.235
2017	242.937	618.758
2018	220.932	729.601

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi cenderung mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



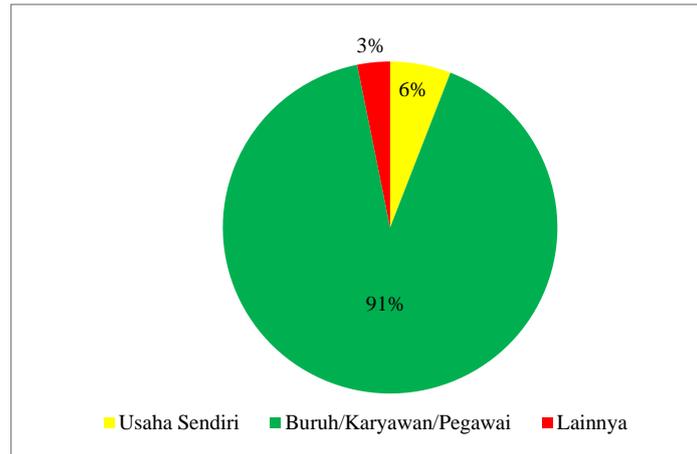
Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Gambar 1. Jumlah Pengangguran Terbuka pada Lulusan Perguruan Tinggi Tahun 2015 - 2018 (Agustus)

Berdasarkan gambar 1 dilihat bahwa pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan terus menerus. Namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,07 persen. Tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,34 persen. Tingginya angka pengangguran ini semakin memperjelas bahwa Indonesia kini sedang menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini.

Menurut Suharti dan Hani (2011: 124) kondisi yang dihadapi semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang membuat lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai status pekerjaan utama lulusan universitas pada tahun 2017 menunjukkan bahwa lulusan universitas yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai mencapai 91%, sedangkan yang berusaha sendiri (*entrepreneur*) hanya sebesar 6%.



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Gambar 2. Persentase Status Pekerjaan Utama Lulusan Universitas pada Tahun 2017 (Agustus)

Sama halnya dengan lulusan UNY, berdasarkan data Pusat Pengembangan Karir LPPMP UNY tahun 2017 menunjukkan bahwa lulusan UNY yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sejumlah 1129 orang atau 87%, sedangkan yang berusaha sendiri (*entrepreneur*) hanya sejumlah 111 orang atau 9%, dan lainnya sejumlah 55 orang atau 4%. Kondisi ini semakin menunjukkan bahwa lulusan universitas adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Perguruan tinggi seharusnya tidak hanya mengutamakan mahasiswanya untuk lulus cepat dan mendapatkan pekerjaan, namun harus lebih menyiapkan dan mengarahkan lulusannya agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmerer, 2002:12). Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang nyata untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson, 2003: 100).

Di Indonesia beberapa usaha yang ditempuh pemerintah untuk menanamkan semangat dan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi terus ditingkatkan, dengan menggunakan metode dan strategi yang menari bagi mahasiswa. Diantaranya adalah dengan memasukan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi (Rinawiyanti, 2015: 2). Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan kewirausahaan adalah Universitas Negeri Yogyakarta.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki tujuan mendidik mahasiswa menjadi wirausaha yang tidak hanya siap dipekerjakan namun juga siap untuk memulai usaha baru. Berbagai program pengembangan jiwa kewirausahaan telah dijalankan, antara lain yang pertama, pendirian bangunan seperti laboratorium *Entrepreneurship Education Centre* (EEC) UNY yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan pendirian Plaza UNY untuk memfasilitasi kegiatan wirausaha bagi mahasiswa bagi mahasiswa

UNY agar mereka dapat belajar untuk mengelola serta mengembangkan usahanya. Kedua, pembentukan unit kegiatan mahasiswa, baik di tingkat universitas seperti KOPMA UNY maupun di tingkat fakultas seperti UKMF “Inspire” untuk memwadahi minat bakat mahasiswa di bidang kewirausahaan. Ketiga, pembelajaran kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan bersifat wajib. Tujuan dari mata kuliah ini adalah menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sejak dini sehingga setelah selesai studinya mampu dan kreatif membuka peluang usaha atau bisnis sesuai kemampuan, dan membekali diri dengan keterampilan di luar bidang keahliannya.

Pembelajaran kewirausahaan sudah menjadi mata kuliah umum di Universitas Negeri Yogyakarta. Sudah ada 64 program studi dari 106 program studi di Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah, artinya 60% program studi di Universitas Negeri Yogyakarta mengajarkan mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswanya. Salah satu program studi yang menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan adalah program studi Pendidikan Ekonomi. Program studi Pendidikan Ekonomi relatif berbeda dengan program studi lainnya. Pembelajaran kewirausahaan dituangkan ke dalam mata kuliah yang bersifat wajib tempuh bagi mahasiswanya.

Program studi Pendidikan Ekonomi menerapkan alokasi waktu perkuliahan kewirausahaan dengan 70% praktik dan 30% teori. pada prodi ini mata kuliah kewirausahaan tidak hanya 2 sks namun 4 sks yang secara khusus berupa mata kuliah kewirausahaan pada semester tiga dan mata kuliah praktikum kewirausahaan pada semester empat (Sumardiningih, 2013: 37). Pada silabus mata kuliah kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi disebutkan bahwa mata kuliah kewirausahaan bertujuan membekali mahasiswa, membangun jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi karena menurut Fayolle, Gailly, dan Lassas-Clerc (2006) seperti yang dikutip oleh Silvia (2013: 1), intensi kewirausahaan berperan penting untuk membentuk individu menjadi seorang wirausaha.

Intensi berwirausaha adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang untuk berwirausaha dan seberapa besar usaha yang dilakukan orang tersebut untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki intensi berwirausaha tinggi adalah seseorang yang memiliki keinginan kuat dan usaha yang keras untuk berwirausaha, sebaliknya seseorang yang memiliki intensi berwirausaha rendah adalah seseorang yang tidak memiliki keinginan kuat dan tidak berusaha keras untuk berwirausaha (Nafsiyah, 2017: 9).

Intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada beberapa faktor yang dapat membentuk intensi individu untuk berwirausaha, yaitu *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills*, dan demografi. *Entrepreneurial traits* terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *need for power* (kebutuhan akan kekuasaan), *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko). *Entrepreneurial skills* terdiri dari *technical skills*, *management skills*, *entrepreneurship* dan *personal maturity* (Smith, 2008:194), serta faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan latar belakang pekerjaan orang tua (Silvia, 2013: 1).

*Entrepreneurial traits* merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang mempengaruhi kegiatan dalam menjalankan usaha atau berwirausaha (Robbins dan Judge, 2008: 130). Karakteristik individu tersebut meliputi *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *need for power* (kebutuhan akan kekuasaan), dan *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko). Semakin kuat karakteristik pribadi seseorang maka akan semakin tinggi keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha. Namun, kenyataan selama ini menunjukkan bahwa tidak semua orang mempunyai karakteristik kepribadian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh data bahwa alasan sebagian besar yang mendasari mahasiswa untuk tidak memilih menjadi wirausaha adalah tidak berani mengambil resiko. Sebagian yang lain memilih tidak menjadi wirausaha karena merasa tidak yakin bahwa dirinya mampu menjadi wirausaha, tidak mempunyai keinginan untuk menjadi yang lebih baik daripada orang lain dan merasa tidak mempunyai kekuasaan untuk menjadi wirausaha.

*Entrepreneurial skills* merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. *Entrepreneurial skills* terdiri dari *technical skills*, *management skills*, *entrepreneurship*, dan *personal maturity skills* (Irawan dan Hari, 2016: 218). Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi intensi kewirausahaan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang mempunyai kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mempunyai kemampuan dalam *technical skills*, *management skills*, *entrepreneurship*.

Faktor berikutnya adalah latar belakang orang tua. Orang tua adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri atas ayah, ibu atau salah satu dari keduanya serta wali yang memiliki tanggung jawab terhadap anak (Suhartin dalam Nasrullah, 2016: 31). Di lain pihak, seorang anak membutuhkan model atau teladan ketika memilih karir untuk masa depannya. Berk (2008: 590) menyatakan bahwa dalam memilih karir seorang anak mempunyai kaitan yang erat dengan pekerjaan orang tuanya. Dengan demikian mahasiswa yang mempunyai orang tua seorang wirausaha cenderung akan memilih untuk menjadi wirausaha.

Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh hasil bahwa 6 orang mempunyai orang tua yang bekerja di kantor pemerintah dan di swasta dan hanya 4 orang yang orang tuanya menjadi wirausaha.

Beberapa penelitian menemukan faktor penentu intensi kewirausahaan. Turker & Selcuk (2008) dalam penelitian Silvia (2013: 1) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi seseorang untuk **berwirausaha**. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Wibowo (2011: 121), bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Indarti dan Rostiani (2008: 380), efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Norwegia, namun untuk faktor kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), umur, dan jenis kelamin tidak terbukti secara signifikan sebagai penentu intensi kewirausahaan. Menurut Xue, David & Liang (2011) seperti yang dikutip oleh Silvia (2013: 2), menyatakan bahwa siswa akan memilih untuk menjadi

pengusaha asalkan ada kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), latar belakang bisnis keluarga dan pengaruh subjektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills*, dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap intensi kewirausahaan dan mengestimasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Entrepreneurial Traits*, *Entrepreneurial Skills*, dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua terhadap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY”**.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kasual. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2016, 2017 dan 2018 berjumlah 200 mahasiswa, diambil sampel sebanyak 133 responden dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan.

Sebelum penelitian, dilakukan uji instrumen kepada 30 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Ringkasan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Tidak Valid	Valid
<i>Entrepreneurial Traits</i> (X1)	6 item	26 item
<i>Entrepreneurial Skills</i> (X2)	0 item	22 item
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua (X3)	1 item	3 item
Intensi Kewirausahaan (Y)	0 item	6 item

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
<i>Entrepreneurial Traits</i> (X1)	0,959	Reliabel
<i>Entrepreneurial Skills</i> (X2)	0,979	Reliabel
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua (X3)	0,790	Reliabel
Intensi Kewirausahaan (Y)	0,882	Reliabel

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat item yang tidak valid. Item tersebut tidak digunakan pada uji selanjutnya karena sudah diwakilkan oleh item yang valid. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai alpha di atas 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen reliabel. Setelah semua instrumen dinyatakan valid dan

reliabel, penelitian dapat dilakukan. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di dahului dengan melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai K-S sebesar 0,948 dengan nilai sig sebesar 0,330 > 0,05. Artinya dalam model regresi, residualnya terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model regresi dengan melihat nilai VIF. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Entrepreneurial Traits</i> (X1)	1,839	Bebas multikolinearitas
<i>Entrepreneurial Skills</i> (X2)	1,798	Bebas multikolinearitas
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua (X3)	1,050	Bebas multikolinearitas

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebasnya.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig Linearity
Intensi*traits	0,000
Intensi*skills	0,000
Intensi*latar belakang pekerjaan orang tua	0,004

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai sig linearity dari masing-masing hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Entrepreneurial Traits</i> (X1)	0,116	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Entrepreneurial Skills</i> (X2)	0,847	Bebas Heteroskedastisitas
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua (X3)	0,325	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
<i>Entrepreneurial Traits</i> (X1)	1,685	6,000	0,000
<i>Entrepreneurial Skills</i> (X2)	0,164	2,010	0,046
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua (X3)	0,045	0,730	0,467
Intensi Kewirausahaan (Y)	0,079	6,000	0,000
Konstanta	1,685		
r	0,663		
R <sup>2</sup>	0,439		
F hitung	33,672		
Sig F	0,000		
Adjusted R square	0,426		

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,685 + 0,164X1 + 0,045X2 + 0,079X3$$

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *entrepreneurial traits* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, diterima. Ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,972 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Semakin tinggi *entrepreneurial traits* maka akan semakin tinggi juga intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. *Entrepreneurial traits* merupakan perilaku kewirausahaan yang dibentuk oleh sifat-sifat pribadi dan lingkungan. Semakin baik perilaku kewirausahaan seseorang yang ditunjukkan dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi, efikasi diri yang baik, kebutuhanan kekuasaan yang tinggi dan mempunyai keberanian yang tinggi untuk mengambil resiko maka akan semakin tinggi juga intensi kewirausahaan.

*Entrepreneurial traits* meliputi *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *need for power* (kebutuhan akan kekuasaan), dan *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko). Seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi dan memiliki efikasi diri yang juga tinggi serta kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi dan berani mengambil risiko cenderung mempunyai intensi yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang wirausaha yaitu antara lain motivasi berprestasi tinggi, perspektif kedepan, kreativitas tinggi, perilaku inovasi tinggi, mempunyai komitmen terhadap pekerjaan, tanggung jawab, mandiri, berani menghadapi risiko dan selalu mencari peluang. Dengan demikian semakin tinggi *entrepreneurial traits* maka akan semakin tinggi juga intensi kewirausahaan

mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irawan dan Hari (2016) yang menyebutkan bahwa intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh *entrepreneurial traits*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ranto (2017) yang membuktikan bahwa *entrepreneurial traits* mempengaruhi intensi kewirausahaan.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *entrepreneurial skills* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, diterima. Ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,010 dan nilai sig sebesar  $0,046 < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi *entrepreneurial skills* maka akan semakin tinggi juga intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.

*Entrepreneurial skills* merupakan kemampuan kewirausahaan yang meliputi kemampuan dalam memprediksi kebutuhan konsumen dan mengaitkannya dalam suatu bisnis dan mampu dalam mencoba hal-hal baru dalam suatu produk agar berbeda dari pesaingnya. *Entrepreneurial skills* terdiri atas *technical skill* (keterampilan teknik), *management skills* (keterampilan menggunakan dan mengatur waktu), dan *entrepreneurship skills* (keterampilan menciptakan).

Seseorang yang mempunyai keterampilan, mampu mengatur waktu dengan efektif, mampu menciptakan dan dapat mencapai kepribadian yang matang, umumnya mempunyai keinginan untuk membuat lapangan kerja sendiri. Menurut Baum dan Edwin (2009) dalam Wijayanti dan Suryani (2016) menyebutkan bahwa keterampilan dalam berwirausaha mempengaruhi dan mengilhami visi yang lebih menantang dari pertumbuhan usaha baru, pertumbuhan yang lebih tinggi dan poin pentingnya keterampilan sumber daya baru untuk memotivasi wirausahawan yang mendukung mengandalkan bisnis yang sukses. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijayanti dan Suryani (2016) yang membuktikan bahwa *entrepreneurial skills* berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, ditolak. Ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,537 dan nilai sig sebesar  $0,592 > 0,05$ . Artinya, latar belakang pekerjaan orang tua bukan faktor utama yang menentukan intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Wirausahawan ataupun nonwirausahawan tidak mampu menjadikan seorang anak tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Walaupun orangtuanya non wirausaha, seorang anak dapat mempelajari kewirausahaan di bangku sekolah ataupun diperguruan tinggi, dimana hal ini sudah banyak institusi pendidikan yang menyelenggarakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyowati (2013) yang membuktikan bahwa pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan penelitian Majdi (2012) dan Muzakki (2014), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Serta Paulina dan Wardono (2012), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills*, dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY, diterima. Ditunjukkan oleh nilai  $F$  hitung sebesar 33,672 dan nilai sig sebesar 0,000 nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan  $R^2$  sebesar 43,9%. Artinya, *entrepreneurial*

*traits*, *entrepreneurial skills*, dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY berpengaruh signifikan, yaitu sebesar 43,9%. Sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan, sumbangan efektif masing-masing variabel *entrepreneurial traits* sebesar 34,6%, variabel *entrepreneurial skills* adalah sebesar 9,4%. Variabel latar belakang pekerjaan orang tua adalah sebesar 0,1%. Dengan demikian variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel Y adalah variabel *entrepreneurial traits* (X1).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial traits* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY hal ini ditunjukkan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan SE sebesar 34,6% dan SR sebesar 78,8%, *entrepreneurial skills* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY hal ini ditunjukkan dengan nilai sig  $0,046 < 0,05$  dengan SE sebesar 9,4% dan SR sebesar 21,4%, latar belakang pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY hal ini ditunjukkan dengan nilai sig  $0,467 > 0,05$  dengan SE sebesar 0,1% dan SR sebesar 0,2%, dan *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills* dan latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY secara bersama-sama hal ini ditunjukkan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan  $R^2$  sebesar 43,9%. Artinya, besarnya *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills*, dan latar belakang pekerjaan orang tua adalah sebesar 43,9%. Sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sehingga disarankan bahwa mahasiswa dapat mempelajari kewirausahaan melalui pendidikan ataupun dari media-media baik cetak ataupun elektronik, bagi mahasiswa, sebaiknya melakukan magang di tempat-tempat wirausaha, sehingga dapat mempelajari seluk beluk kewirausahaan secara langsung, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel lain yang berasal dari faktor luar, seperti pendidikan dan penghasilan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2008). *Infants, Children and Adolescent*. USA: Pearson.
- Indarti, N. & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23, 1-27.
- Irawan, A. dan Hari, M. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education Volume 1 No. 1:213-223*
- Majdi, M.Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal Education*. Vol. 7 No. 2, Desember 2012, hal. 1-25

- Muzakki, Muhammad. (2014). Pengaruh Faktor Toleransi atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga.
- Nafsiyah, Ida F. (2017). Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paulina, I. & Wardoyo. 2012. "Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1.
- Ranto, Dwi Wahyu Pril. (2017). Pengaruh *Entrepreneurial Traits* terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*. Vol 8, No 1.
- Rinawiyanti, Esti D dan Linda H.G. (2015). Kajian Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Vol. 4 No. 1 dan 2.
- Silvia. (2013). Pengaruh *Entrepreneurial Traits* dan *Entrepreneurial Skills* terhadap Intensi Kewirausahaan. *AGORA*, 1-8.
- Smith, B.W., Jeanne Dalen, Kathryn Wiggins, Erin Tooley, Paulette Christopher, dan Jennifer Bernard. (2008) The Brief Resilience Scale: Assessing the Ability to Bounce Back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15: 194-200, 2008.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13 No. 2
- Sumardiningih, Sri dan Endang M. (2013). Pengembangan Model Business Center sebagai Laboratorium Pendidikan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*. Vol. 6 No. 2.
- Wijatno, Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Gramedia.
- Wijayanti, N.P.P. dan Suryani, A. (2016). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB UNUD dan Mahasiswa FEB UNDIKNAS. *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN : 2302- 8912, Vol. 5, No. 3, hal. 1862-1712
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 5 No. 2: 97-111.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice Hall.